

**BAB V**  
**PERAN INDONESIA DALAM PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT**  
**DAN TIONGKOK**

**5.1. Awal terjadinya perang dagang dan posisi negara Indonesia**

Presiden Amerika Donald Trump bukanlah penyebab perang dagang ini terjadi namun ini hanyalah gejala perkembangan dan problem struktur perekonomian dunia dan kompetisi dalam dunia politik negara. Pimpinan negara menilai bahwa ekspor itu sehat bagi perekonomian domestiknya namun impor itu memperburuknya sehingga politik dagang tarif China impor dinilai jadi instrumen penting namun menciptakan perang dagang itu. Kebijakan AS adalah meningkatkan restriksi impor untuk menekan defisit perdagangan dengan China. Defisit perdagangan AS dengan China meningkat dari USD 371,8 miliar pada 2016 menjadi US\$ 395,8 miliar pada 2017.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> <https://news.detik.com/opini/d-4804274/perang-dagang-amerika---china-dan-posisi-indonesia>

## **Gambar 1.6: Gambaran perang dagang ekspor-impor Amerika Serikat dan Tiongkok**

(Gambar: detik.com/perang-dagang-amerika-china)

China bereaksi keras dengan menambahkan tarif impor terhadap 128 produk AS senilai USD 3 miliar dengan rincian 120 produk AS terkena ekstra tarif 15% dan 8 produk AS terkena ekstra tarif 25%. Selanjutnya, China menambahkan tarif untuk 106 produk impor dari AS senilai US\$ 50 miliar, perang dagang penuh ketegangan dimulai tanpa bisa dipastikan kapan berakhirnya. Perang Dagang adalah suatu manifestasi di dalam ketegangan antara dua ekonomi terbesar dunia jika berlangsung tiada henti maka potensi masuk ke stadium perang ekonomi dengan dimensi-dimensi serta resonansinya meluas.<sup>56</sup>

Baik antara dua negara dengan berbagai komoditas ekspor-impornya, maupun mengajak negara sekutu-sekutu ekonomi masing-masing dan banyak pihak memproyeksikan China menang dan timing inilah memunculkan era kebangkitan china dan era kemerosotan AS. Peter Navarro menyatakan ini adalah Kematian oleh China "*Death by China*". Kita mengkhawatirkan perang dagang masuk ke stadium perang ekonomi akan sangat potensial terjerumus ke dalam perang politik hingga masuk ke perang sesungguhnya karena negara yang dikalahkan/dirugikan secara ekonomi tidak akan terima dengan lapang dada dan dengan potensi mesin perang yang dimiliki sangat mudah terpicu perang sesungguhnya.

Dengan demikian banyak negara akan mengalami kerugian dan kemunduran dalam perekonomiannya sehingga di sinilah dibutuhkan pemahaman bersama tentang tata kelola perekonomian yang berbeda tapi dapat secara harmonis, memperkuat prinsip bermitra/berdampingan bukan bersaing tapi menemukan tata kelola ekonomi baru dunia menyatukan model perekonomian antara barat dan Asia. Indonesia harus

---

<sup>56</sup> <https://news.detik.com/opini/d-4804274/perang-dagang-amerika---china-dan-posisi-indonesia>

menang dalam pusaran perang dagang Amerika dan China. AS dan China merupakan negara eksportir terbesar di dunia. Perang dagang AS-China bisa menjadi peluang dan tantangan bagi kinerja perdagangan Indonesia. Kita dapat memanfaatkan peluang pasar untuk produk ekspor nasional di pasar AS dan China akibat perang dagang kedua negara tersebut.

Apabila AS menghambat perdagangan untuk produk ekspor China, maka memberi peluang bagi produk ekspor Indonesia ke pasar AS. Produk ekspor yang dapat memanfaatkan peluang pasar AS terutama tekstil dan alas kaki. Sementara itu, ekspor AS ke China terbanyak adalah pesawat, kendaraan, biji-bijian (*soybean*), mesin-mesin, barang dari kayu dan plastik.

Apabila China menghambat perdagangan untuk produk ekspor AS, maka membuka peluang bagi produk ekspor Indonesia ke pasar China. Produk ekspor yang dapat memanfaatkan peluang pasar China terutama produk CPO. AS dan China akan mencari pasar baru untuk produk ekspornya dengan harga lebih kompetitif dan pasar potensial untuk produk-produk tertentu adalah Indonesia, inilah tantangan sekaligus ancaman bagi Indonesia.<sup>57</sup>

AS sangat agresif dengan meninjau ulang untuk Indonesia sebagai penerima fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP) di mana untuk tahun 2018 diberi pemotongan bea masuk impor terhadap produk ekspor dari negara yang memperoleh manfaat GSP. Pada 2017, Indonesia masih memperoleh manfaat GSP AS dalam kategori A yang memberikan pemotongan tarif bea masuk di AS untuk 3.704 produk. Sebesar 4% dari total ekspor Indonesia ke AS yang memperoleh fasilitas GSP pada 2017. Produk ekspor Indonesia yang memperoleh GSP antara lain produk aluminium, produk kayu dan baterai. Pada 2017 Indonesia menikmati surplus perdagangan dengan AS sebesar USD 9,7 miliar

---

<sup>57</sup> <https://money.kompas.com/read/2020/06/30/134234426/peluang-indonesia-merebut-keuntungan-dari-perang-dagang-as-china?page=all#>

Oleh karena itu, pemerintah perlu mengantisipasi dampak perang dagang AS vs China dan pencabutan fasilitas GSP untuk Indonesia. Perang dagang AS vs China akan berdampak tak langsung terhadap neraca perdagangan Indonesia, sementara pencabutan GSP berdampak langsung. Pemerintah diharapkan dapat membantu dengan serius para pelaku usaha, pelaku UMKM agar dapat merebut peluang pasar ekspor terutama di China yang sangat potensial.

Di tengah situasi perang dagang belum mereda sikap AS pada 7 Agustus 2018, mengejutkan dan mempersulit Indonesia dengan mendesak *World Trade Organization* (WTO) agar Indonesia diberikan sanksi USD 350 juta (setara Rp 5,4 triliun) terkait pembatasan oleh Pemerintah Indonesia terhadap impor peternakan dan produk-produk hortikultura dari AS. Hal ini menjadi warning bagi pemerintah Indonesia untuk memperluas pasar di negara-negara lain yang besar pasarnya, bagus pertumbuhan ekonomi negaranya seperti China dll.

China adalah negara yang paling padat penduduknya di dunia dan pasar terbesar, sedangkan Indonesia memiliki populasi terbesar ke-4 di dunia. Indonesia dan China adalah anggota APEC dan ekonomi utama dari G-20. Hubungan perdagangan antara Indonesia dan China tampak kian 'mesra' di pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 yang tengah berlangsung di Osaka, Jepang, pada 28-6-2019 lalu. Di sisi lain Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan sumber daya alam dan mineral, baik di darat maupun di laut. Kekayaan alam Indonesia yang sangat luar biasa ini jelas sangat punya posisi tawar yang tinggi bagi negara-negara industri yang sedang maju saat ini seperti China untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan kedua negara.<sup>58</sup>

Seperti komoditas minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) yang merupakan komoditas ekspor utama Indonesia ke China. Tahun 2018 impor China terhadap CPO Indonesia sudah melampaui angka satu juta ton, yang berarti sudah lebih dari angka

---

<sup>58</sup> <http://www.ejournal-academia.org>

yang dijanjikan Presiden Xi sebelumnya. Kerja sama ekonomi Indonesia dan China diperkirakan akan bertambah intensif. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal Nasional (BKPM), China merupakan negara keempat terbesar penyumbang investasi asing langsung bagi Indonesia setelah Singapura, Jepang dan Malaysia. Periode Januari - Desember 2018, investor dari China menginvestasikan dana sebesar USD 2,4 miliar Amerika, atau sekitar 8,2 % dari keseluruhan investasi asing yang masuk ke Indonesia.

Hubungan Indonesia dan China semakin menguat atas kesatuan Visi Kemitraan Strategis 2030 antara China dan negara-negara anggota Asean. Dengan adanya visi ini, hubungan dagang, investasi dan arus turis akan meningkat tajam di kawasan ASEAN terlebih ke Indonesia. China dan negara Asean sepakat untuk mengintensifkan upaya pemenuhan target bersama volume perdagangan sebesar USD 1 triliun dan investasi USD 150 miliar pada 2020 dan Indonesia sangat potensial untuk ambil keuntungan yang besar dalam hal ini.

Rakyat Indonesia sangat rasional melihat masa depan perekonomian bangsanya sehingga sekalipun Jepang yang pernah menjajah bangsa Indonesia, namun investasi Jepang bisa kita terima dengan baik. Demikian pula dengan hubungan perekonomian dengan China sangat potensial diterima dengan baik, terlebih China belum pernah dalam sejarah negaranya menjajah negara manapun di dunia ini. Hubungan Indonesia dan China telah dimulai sejak berabad-abad lalu. Indonesia merupakan bagian dari jalur maritim dari Jalur Sutra yang menghubungkan China dengan India dan dunia Arab.<sup>59</sup>

Secara tradisional, kepulauan Indonesia, diidentifikasi oleh geografer China kuno sebagai Nanyang. Nanyang merupakan sumber dari rempah-rempah seperti cengkeh, kemukus, dan pala, bahan baku seperti sebagai cendana, emas dan timah, juga barang-barang langka eksotis seperti gading, cula badak, kulit harimau, dan tulang, burung-burung eksotis dan bulu warna-warni. Sementara sutra yang halus dan keramik

---

<sup>59</sup> <http://skripsi.undana.ac.id>

dari China dicari oleh kerajaan kuno Indonesia. Jadi Kerja sama bilateral Indonesia dan China merupakan suatu hubungan kesejarahan dan diplomatik dagang bernilai idealis, dan kompetitif Presiden Jokowi menyatakan kurs rupiah dan dolar AS tidak lagi relevan sebagai tolok ukur namun yang tepat adalah kurs rupiah disandingkan dengan kurs mitra dagang kita dan mitra dagang Indonesia yang terbesar adalah China, Jakarta, 6-12-2018.

Ekspor Indonesia ke AS hanya menyumbang porsi 10% sampai 11% dari total ekspor. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan porsi ekspor ke Cina (15,5 persen), Eropa (11,4 %), dan Jepang (10,7 %) sehingga jika diukur dengan dolar (AS) kita akan terlihat jelek. Padahal ekonomi kita oke-oke saja, ujar Presiden. Namun sebaliknya bila nilai tukar rupiah diukur terhadap renminbi China atau yen Jepang. Sebab, rupiah terlihat lebih perkasa bila dipersepsikan dengan kedua mata uang tersebut. Saat ini bertransaksi dengan mitra dagang utama seperti China, Indonesia harusnya bisa saja langsung bertransaksi dengan yuan (renminbi/RMB). Apalagi, sudah ada bilateral swap agreement antara bank sentral China (*The Central Bank of The Republic of China*) dan bank sentral Indonesia (Bank Indonesia). Indonesia bermitra dagang yang strategis di saat krisis perang dagang ini fokus bermitra dagang dengan mitra dagang utamanya agar kita jadi pemenangnya.

### **5.1.1 Kepentingan Nasional Indonesia**

Dunia internasional sedang berada dalam pergeseran. Perang dagang antara AS dan China semakin memanas.<sup>60</sup> Di satu sisi China yang merupakan regional power sekarang perlahan mulai menuju global power menantang Amerika Serikat. Sedangkan disisi lain AS memilih, yang tadinya menjadi global power tetapi sedikit demi sedikit kekuatannya relatif menurun, dikarenakan pilihan-pilihan domestik dari

---

<sup>60</sup> [https://www.kompasiana.com/silvanah\\_piwa4785/5f683707d541df7f7be726892/implementasi-politik-luar-negeri-indonesia-di-tengah-perang-dagang-antara-as-dan-china](https://www.kompasiana.com/silvanah_piwa4785/5f683707d541df7f7be726892/implementasi-politik-luar-negeri-indonesia-di-tengah-perang-dagang-antara-as-dan-china)

Presiden AS (Trump) yang menarik diri dari forum kerjasama internasional atau lembaga-lembaga internasional.

Trump lebih fokus pada kehidupan domestik di Amerika Serikat. Sementara China akan mulai perlahan-lahan menjadi pemimpin dunia dengan doktrin yang mereka katakan sendiri yakni "*peaceful rise of China*" yang mereka gunakan di bidang ekonomi, investasi bantuan luar negeri, bahkan belakangan ini juga membangun kekuatan militer nya yang luar biasa.

Dalam konteks seperti itu Indonesia tentu dengan politik luar negeri nya yang bebas-aktif, Indonesia tidak bisa condong ke satu negara saja baik AS maupun China. Indonesia akan tetap memegang prinsip politik luar negeri-nya yang bebas-aktif tanpa memilih kekuatan mana pun ia harus memihak. Namun dengan situasi seperti ini, apalagi konteks pandemi global sekarang ini, dimana semua negara harus memenuhi kepentingan nasional nya dan Indonesia tentu tidak lepas dari persoalan itu.

Oleh karena itu sebagai manifestasi politik luar negeri bebas-aktif sudah sangat logis, apabila pilihan dari Indonesia adalah tetap melakukan kerjasama yang baik dengan AS, tetapi juga melihat peluang-peluang yang disajikan oleh China. Hal-hal seperti ini kemudian yang mungkin menimbulkan sedikit perdebatan. Di satu sisi, China memiliki kekuatan secara ekonomi dan selalu mencari peluang dimana saja, seperti ke *icon* bantuan luar negeri atau perdagangan ke berbagai kawasan negara.<sup>61</sup>

Dari konteks inilah Indonesia perlu investasi, Lapangan kerja, transfer teknologi, dan membutuhkan dana segar yang berasal dari investor asing baik dari pemerintah, perusahaan-perusahaan atau multinational corporation dan tentu ada sisi kecondongan bahwa Indonesia makin dekat dengan China. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana persoalan-persoalan surplus diplomasi yang telah dilakukan oleh diplomat

---

<sup>61</sup> [https://www.kompasiana.com/silvanah\\_piwa4785/5f683707d541df7f7be726892/implementasi-politik-luar-negeri-indonesia-di-tengah-perang-dagang-antara-as-dan-china](https://www.kompasiana.com/silvanah_piwa4785/5f683707d541df7f7be726892/implementasi-politik-luar-negeri-indonesia-di-tengah-perang-dagang-antara-as-dan-china)

Indonesia di Kementerian Luar Negeri itu bisa termaterialisasi atau mendapatkan manfaat yang besar di domestik.

Dengan adanya karpet merah investasi itu, disini lah perlu sinergi antara para pihak *stake holder* yang mengurus kebijakan luar negeri di forum internasional dan juga para *stake holder* yang mengurus di kancah domestik. Lalu, bagaimana agar tidak terjadi kegaduhan? Bagaimana agar investasi tersebut bisa dimaknai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan lapangan pekerjaan? Tentu saja akan banyak persoalan-persoalan terkait dengan hal itu dan juga pemerintah harus memangkas persoalan-persoalan mengenai birokrasi, ketidakjelasan hukum, upah buruh yang tinggi, produktivitas buruh yang rendah dll.<sup>62</sup>

Jadi kesimpulannya, politik luar negeri Indonesia bebas-aktif harus tetap memegang prinsipnya yang tidak memihak kepada kekuatan mana pun, dengan kata lain akan tetap bersahabat dengan AS maupun China. China juga sedang menunjukkan power nya di kancah internasional dan meninggalkan berbagai macam investasi, bantuan dll; dan disitu lah peluang Indonesia untuk memanfaatkan investasi-investasi yang masuk agar menguntungkan juga untuk masyarakat Indonesia. Sekarang bagaimana untuk menciptakan suatu investasi yang berkualitas, inklusif, menguntungkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan kebanyakan masyarakat kecil, menengah dll.

## **5.2. Keuntungan Indonesia dalam perang dagang**

perang dagang membuat kawasan *ASEAN* menjadi pihak yang diuntungkan termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu anggota G20 dengan ekonomi terbesar ke-16 di dunia dan disebut sebagai *newly industrialized country*. Indonesia merupakan negara dengan nominal Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar ke-7.

---

<sup>62</sup> [https://www.kompasiana.com/silvanah\\_piwa4785/5f683707d541df7f7be726892/implementasi-politik-luar-negeri-indonesia-di-tengah-perang-dagang-antara-as-dan-china](https://www.kompasiana.com/silvanah_piwa4785/5f683707d541df7f7be726892/implementasi-politik-luar-negeri-indonesia-di-tengah-perang-dagang-antara-as-dan-china)



Pada 2019, nilai PDB Indonesia mencapai 40 miliar dolar AS, dan diperkirakan akan melampaui 130 miliar pada 2025.<sup>63</sup>

Namun demikian hingga saat ini banyak perusahaan Amerika yang keluar dari China enggan berinvestasi di Indonesia. Ada beberapa faktor tidak dilirikinya Indonesia, di antaranya tidak adanya strategi yang jelas untuk menarik investasi asing yang dimiliki Indonesia. Berbeda dengan Vietnam yang memiliki cetak biru strategi investasi yang dijalani dengan konsisten seperti adanya kepastian regulasi, perizinan yang tidak berbelit-belit, pemberian insentif yang besar dari *tax holiday*, *tax allowance*.

Selain itu faktor kemampuan diplomasi para menteri di bidang ekonomi Indonesia sangat lemah. Akibatnya realisasi investasi yang masuk Indonesia menurut BKPM berdasarkan Lokasi dan sektor Periode Januari - Maret (Triwulan I) Tahun 2020 jumlah proyek hanya 11.623 dengan nilai investasi 6.803,6 dolar AS Jika Indonesia meniru apa yang dilakukan Vietnam, setidaknya Indonesia memiliki empat peluang untuk memetik keuntungan dari perang dagang AS-China.

**Pertama**, meningkatkan investasi langsung, terutama karena potensi relokasi bisnis perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dari China.

**Kedua**, meningkatkan investasi langsung, terutama karena potensi relokasi bisnis dari China. Sejauh ini di China beroperasi ribuan korporasi global. Di Shanghai saja, menurut Komisi Perdagangan Kota, terdapat 701 korporasi global per akhir Agustus 2019.

**Ketiga**, Indonesia dapat meningkatkan eksportnya, karena AS dan China merupakan negara eksportir terbesar.

Ketika AS menghambat perdagangan untuk produk ekspor China, maka memberi peluang bagi produk ekspor Indonesia ke pasar AS. Produk ekspor yang dapat

---

<sup>63</sup> <https://www.kompas.com/global/read/2021/10/02/183654770/ekspor-indonesia-meningkat-ke-amerika-serikat-imbas-perang-dagang->

memanfaatkan peluang pasar AS terutama tekstil dan alas kaki. Menurut data BPS, China adalah tujuan utama ekspor Indonesia selama periode Januari-Desember 2019 dengan pangsa 16,68 persen senilai 25,85 miliar dolar AS, diikuti AS dengan nilai 17,68 miliar (11,41 persen), dan Jepang dengan nilai 13,75 miliar (8,87 persen). China masih menjadi tujuan ekspor utama pada periode Januari-Mei 2020, dengan nilai 10,39 miliar dolar AS atau 17,04 persen dari total ekspor 64,45 miliar.

Nilai ekspor Indonesia ke China sebagian besar disumbangkan oleh komoditas mentah seperti mineral (besi atau baja, batubara, dan lignit) dan hasil perkebunan, terutama CPO. Nilai perdagangan Indonesia dan China dapat digenjut lebih tinggi lagi karena melalui Visi Kemitraan Strategis China-ASEAN 2030 kedua pihak sepakat mewujudkan target sebesar 1 triliun dolar AS dalam volume perdagangan dua-arah pada 2020. Negara tujuan ekspor terbesar kedua selama periode yang sama adalah Amerika Serikat dengan nilai 7,22 miliar dolar AS. Komoditas unggulan yang diekspor ke AS adalah alas kaki, komponen kendaraan bermotor, dan furnitur.

### **5.2.1. Nilai ekspor Indonesia ke Tiongkok dalam perang dagang**

Periode Januari - Desember 2018, investor dari China menginvestasikan dana sebesar USD 2,4 miliar Amerika, atau sekitar 8,2 % dari keseluruhan investasi asing yang masuk ke Indonesia. Hubungan Indonesia dan China semakin menguat atas kesatuan Visi Kemitraan Strategis 2030 antara China dan negara-negara anggota ASEAN. Dengan adanya visi ini, hubungan dagang, investasi dan arus turisme akan meningkat tajam di kawasan ASEAN terlebih ke Indonesia.<sup>64</sup>

China dan negara ASEAN sepakat untuk mengintensifkan upaya pemenuhan target bersama volume perdagangan sebesar USD 1 triliun dan investasi USD 150 miliar pada 2020 dan Indonesia sangat potensial untuk ambil keuntungan yang besar dalam hal ini.

---

<sup>64</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190514142423-17-72379/perang-dagang-apa-saja-ekspor-indonesia-ke-as-china>

Rakyat Indonesia sangat rasional melihat masa depan perekonomiannya sehingga sekalipun Jepang yang pernah menjajah bangsa Indonesia, namun investasi Jepang bisa kita terima dengan baik.

Demikian pula dengan hubungan perekonomian dengan China sangat potensial diterima dengan baik, terlebih China belum pernah dalam sejarah negaranya menjajah negara manapun di dunia ini. Hubungan Indonesia dan China telah dimulai sejak berabad-abad lalu. Indonesia merupakan bagian dari jalur maritim dari Jalur Sutra yang menghubungkan China dengan India dan dunia Arab.

Secara tradisional, kepulauan Indonesia, diidentifikasi oleh geografer China kuno sebagai Nanyang. Nanyang merupakan sumber dari rempah-rempah seperti cengkeh, kemukus, dan pala, bahan baku seperti sebagai cendana, emas dan timah, juga barang-barang langka eksotis seperti gading, cula badak, kulit harimau, dan tulang, burung-burung eksotis dan bulu warna-warni. Sementara sutra yang halus dan keramik dari China dicari oleh kerajaan kuno Indonesia. Jadi Kerja sama bilateral Indonesia dan China merupakan suatu hubungan kesejarahan dan diplomatik dagang bernilai idealis, dan kompetitif.<sup>65</sup>

### **5.2.2 Nilai Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dalam perang dagang**

Tren positif akibat perang dagang dua negara AS dan China itu, setidaknya dirasakan oleh industri elektronik, alas kaki, garmen, dan furnitur. Setidaknya, ekspor ke AS dan sejumlah negara lain ke depan akan berjalan lebih mudah, lewat komitmen yang sudah disepakati. Lutfi menyebut, untuk furnitur telah ada komitmen penyediaan 800-1000 kontainer per bulan untuk pengiriman ke New York, Los Angeles, Savannah, Baltimore, dan Florida. Sedangkan industri makanan dan minuman, memiliki komitmen penyediaan 3.500-3.800 kontainer per bulan untuk mengirim ke berbagai

---

<sup>65</sup> <https://ejournal.undiksha.ac.id>

belahan dunia. Komitmen tersebut datang dari operator pelayaran jalur utama atau MLO.<sup>66</sup>

Ekspor ke Amerika Serikat didominasi oleh pakaian dan asesorisnya, baik golongan rajutan maupun bukan yang mencapai 46 persen. Sementara di bawahnya adalah perabot, lampu, dan alat penerangan yang mencatatkan sekitar 10 persen. Tujuan ekspor non-migas Indonesia tertinggi setelah AS berturut-turut ada Jepang, China, Uni Eropa, dan ASEAN. Ekspor ke Jepang senilai 571,1 juta dollar AS (Rp 8,1 triliun), sedangkan ke China mencapai 432 juta dollar AS (Rp 6,2 triliun). Khusus pada Agustus 2020, BPS Jawa Tengah mencatat nilai ekspor produk Indonesia ke AS sebesar 967,6 juta dollar AS (Rp 13,8 triliun). Angka ekspor pada Agustus 2020 itu berarti ada kenaikan 18,5 persen dibanding Juli 2020.

Nilai total ekspor Yogyakarta, Indonesia ke Amerika Serikat pada Agustus 2021 adalah 18,5 juta dollar AS (Rp 263,9 miliar) atau 42 persen, disusul Jerman 3,7 juta dollar AS (Rp 52,8 miliar) atau 8,4 persen. Jika dihitung secara kumulatif, nilai ekspor Yogyakarta periode Januari–Agustus 2021 adalah 342,7 juta dollar AS (Rp 4,9 triliun). Angka ini naik 41,38 persen dibanding periode yang sama pada 2020 yang juga menandakan perbaikan kondisi ekonomi.<sup>67</sup>

Secara kawasan, ekspor ke Uni Eropa mencapai 12,9 juta dolar AS (Rp 184 miliar) sedangkan kawasan *ASEAN* hanya mencatatkan angka 0,9 juta dollar AS (Rp 12,8 miliar). Yang paling banyak adalah pakaian jadi bukan rajutan, senilai 13,8 juta dollar AS (Rp 196,9 miliar) atau 31 persen. Disusul perabot, penerangan rumah sebesar 5,9

---

<sup>66</sup> <https://www.kompas.com/global/read/2021/10/02/183654770/ekspor-indonesia-meningkat-ke-amerika-serikat-imbas-perang-dagang->

<sup>67</sup> [https://www.bing.com/search?q=ekspor+indonesia+ke+amerika+pasca+perang+dagang&q=n&form=QBRE&msbrank=6\\_6\\_\\_0&sp=-](https://www.bing.com/search?q=ekspor+indonesia+ke+amerika+pasca+perang+dagang&q=n&form=QBRE&msbrank=6_6__0&sp=-)

juta dollar AS (Rp 84,2 miliar) atau 13,4 persen. Diikuti barang rajutan sebesar 3,8 juta dollar AS (Rp 54,2 miliar) atau 8,6 persen.<sup>68</sup>

### **5.5. Kerugian Indonesia dalam perang dagang**

Neraca perdagangan Indonesia agaknya masih akan mengalami defisit untuk beberapa waktu ke depan. Faktor eksternal dan internal yang masih mengganggu performa dagang Indonesia menjadi penyebab Indonesia kesulitan untuk menggeliat dan lepas dari jeratan defisit ini. Faktor eksternal seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi salah satu faktor yang sedikit banyak mengganggu perdagangan Indonesia. Perang dagang antara dua negara besar ini sepertinya sudah tidak bisa terus menerus dijadikan kambing hitam atas melemahnya performa perdagangan Indonesia.

Perang dagang ini kurang memberikan keuntungan kepada Indonesia disebabkan karena sektor ekspor Indonesia masih sangat bergantung kepada komoditas. Komoditas seperti kayu dan minyak tidak bisa menjadi tulang punggung untuk meningkatkan nilai ekspor karena harganya yang fluktuatif. Selain itu akibat perang dagang ini juga jumlah ekspor komoditas menjadi terganggu karena kurangnya impor oleh Tiongkok sebagai salah satu pengimpor komoditas terbesar dari Indonesia.<sup>69</sup>

Sudah saatnya Indonesia segera berbenah jika tidak ingin tertinggal semakin jauh dari negara-negara tetangga salah satunya Vietnam. Sudah saatnya Indonesia beralih sebagai negara yang mengandalkan komoditas Sumber Daya Alam ke sektor manufaktur yang lebih kompleks dan memiliki nilai tambah yang tinggi. Jika Indonesia

---

<sup>68</sup> [1&pq=eksport+indonesia+ke+amerika+pasca+perang+dagang&sc=6-48&sk=&cvid=366A3237F41141788955C5F442A7DD33&ghsh=0&ghacc=0&ghpl](#)

<sup>69</sup> <https://forbil.id/industri/perang-dagang-as-china-masalah-indonesia-anugerah-vietnam/aldi-abidin/>

tidak segera berbenah, bukan tidak mungkin Vietnam akan semakin jauh mengungguli Indonesia dan semakin sulit untuk dikejar.

Pemerintah harus mengubah fokus dan pola pikir bukan lagi untuk menarik investasi sebanyak-banyaknya tapi menarik investasi yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam negeri dan juga meningkatkan ekspor. Karena Jika tidak pertumbuhan ekonomi Indonesia akan sulit untuk meningkat secara drastis. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini tercatat di angka 5,17% sedangkan Vietnam 7,08%.

### **5.5. Diplomasi Indonesia ke Amerika Serikat**

Amerika Serikat dan Indonesia memiliki Kemitraan Strategis yang mendalam dan langgeng yang didasari oleh nilai-nilai bersama, termasuk kepercayaan mendasar terhadap demokrasi. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia berada pada posisi yang tepat – baik secara regional maupun global – untuk menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam hal toleransi beragama, kemajemukan, dan inklusi.<sup>70</sup>

Memperkuat Kemitraan Strategis dengan Indonesia merupakan prioritas kebijakan luar negeri AS, mengingat status Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, peran kepemimpinannya yang bersejarah dalam ASEAN, dan perannya sebagai presiden G20. Kunjungan Menlu Blinken ke Jakarta merupakan tindak lanjut dari Dialog Strategis AS-Indonesia pertama yang diadakan di Washington pada Agustus 2021, pertemuan antara Presiden Joseph R. Biden dan Presiden Jokowi di Glasgow pada November, serta partisipasi Presiden Jokowi dalam Summit Democracy pada bulan Desember.

---

<sup>70</sup> <https://id.usembassy.gov/id/hubungan-amerika-serikat-indonesia/>

Amerika Serikat dan Indonesia memiliki visi yang sama akan kawasan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, termasuk komitmen terhadap kebebasan navigasi dan penerbangan. Indonesia merupakan pemimpin dalam ASEAN dan “jangkar” tatanan berbasis aturan di Indo-Pasifik. Amerika Serikat senantiasa memiliki keterlibatan mendalam di Indo-Pasifik, dan kami serta mitra-mitra kami percaya bahwa cara terbaik untuk menghindari konflik adalah dengan menegaskan kembali nilai-nilai bersama kita.

Amerika Serikat terus berkomitmen terhadap kesejahteraan Indonesia. Kami berkomitmen untuk menjunjung Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, yang memungkinkan semua bangsa, termasuk Indonesia, mengejar pertumbuhan ekonomi yang konsisten dengan hukum internasional dan prinsip kompetisi yang adil. Hubungan perdagangan investasi bilateral kita menawarkan beragam kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi demi kepentingan warga negara kita semua.<sup>71</sup>

Kami tengah mengerahkan alat-alat baru dan inovatif untuk mendukung keterlibatan bisnis AS di Indonesia demi kebaikan kedua negara. U.S. International Development Finance Corporation mengkatalisasi investasi sektor swasta AS dalam sektor infrastruktur, digital, dan energi Indonesia yang sedang berkembang, dan kesepakatan pembiayaan infrastruktur bilateral yang baru-baru ini ditandatangani akan menarik modal sektor swasta untuk menjembatani kesenjangan infrastruktur Indonesia yang diperkirakan bernilai 1,5 triliun dolar.

## **5.5. Diplomasi Indonesia ke Tiongkok**

Berdasarkan data National Bureau of Statistics (NBS), China mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 12,7 persen pada Semester I tahun 2021 di tengah situasi dunia yang masih terpuruk. Pulihnya kondisi perekonomian negerii tirai bambu itu

---

<sup>71</sup> <https://kemlu.go.id>

diharapkan dapat turut mendorong pemulihan ekonomi Indonesia melalui peningkatan kerja sama di sektor perdagangan dan investasi. Duta Besar Indonesia untuk China, Djauhari Oratmangun, dalam keterangan kepada Redaksi Kantor Berita Politik RMOL mengatakan, pada periode yang sama, total investasi China dan Hong Kong Indonesia berjumlah 4 miliar dolar AS dengan total proyek sebanyak 2.133.

Jika dielaborasi lebih jauh, China menempati peringkat ketiga investor asing terbesar di Indonesia dengan nilai realisasi investasi mencapai 1,7 miliar dolar AS dengan jumlah proyek 1.245. Sementara Hong Kong berada di urutan kedua investor asing terbesar di Indonesia dengan nilai investasi mencapai 2,3 miliar dolar AS dan jumlah proyek 888. Pada periode ini, kinerja ekspor Indonesia ke China melonjak dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam periode yang sama. Hal ini tercermin dari meningkatnya total nilai ekspor Indonesia ke China, khususnya produk-produk unggulan dan potensial Indonesia di China.<sup>72</sup>Berdasarkan data Kepabebean China, total perdagangan bilateral Indonesia dengan negara tersebut dalam periode ini mencapai 53,5 miliar dolar AS, atau meningkat 50.3 persen dibandingkan Semester I tahun 2020.

Ekspor Indonesia ke China tercatat mencapai 26,2 miliar dolar AS, tumbuh 51.4 persen. Selain itu, nilai impor Indonesia dari Tiongkok juga meningkat 49.3 persen atau mencapai 27,3 miliar dolar AS. Produk unggulan dan potensial Indonesia dalam periode ini yang mengalami peningkatan nilai ekspor signifikan, dalam kode HS dua digit, di antara produk unggulan itu adalah besi dan basa (HS 72) meningkat 100 persen, lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) meningkat 125,9 persen, aneka produk kimia (HS 38) meningkat 104,6 persen, kopi, teh, mate dan rempah-rempah (HS 09) meningkat 94,8 persen, residu dan sisa dari industri makanan dan olahan makanan hewan (HS 23) meningkat 230,9 persen.

---

<sup>72</sup> <https://dunia.rmol.id/read/2021/08/04/499256/diplomasi-ekonomi-indonesia-di-china-semakin-kuat-ini-datanya>



Selain itu ada juga produk industri penggilingan (HS 11) meningkat 3688,9 persen; Barang dari kulit (HS 42) meningkat 177,04 persen; Berbagai macam olahan yang dapat dimakan (HS 21) meningkat 106,3 persen, produk keramik (HS 69) meningkat 108,7 persen; mutiara alam, buatan, logam mulia (HS 71) meningkat 286,3 persen, nikel (HS 75) meningkat 5496,9 persen, bulu halus unggas olahan, bunga tiruan, barang dari rambut manusia (HS 67) meningkat 182,3 persen dan olahan dari daging, ikan, krustacea, moluska atau invertebrata air lainnya (HS 16) meningkat 816,8 persen.<sup>73</sup>

Bukan hanya itu, ada juga produk hewani (HS 05) meningkat 120,2 persen, timbal (HS 78) meningkat 277,4 persen, barang dari besi atau baja (HS 73) meningkat 93,1 persen, garam, belerang, tanah dan batu, bahan plester, kapur dan semen (HS 25) meningkat 72,7 persen, olahan dari sayuran, buah, biji/kacang atau bagian dari tanaman (HS 20) meningkat 68,3 persen, bagian dan aksesoris kendaraan (HS 87) meningkat 53,9 persen, pulp dari kayu (HS 47) meningkat 52,6 persen, instrumen musik, bagian dan aksesorisnya (HS 92) meningkat 50,9 persen, instrumen dan aparatus optis, dll (HS 90) meningkat 48,7 persen, kakao dan olahannya (HS 18) meningkat 48,6 persen, kertas dan kertas karton (HS 48) meningkat 48,3 persen, mainan, keperluan olahraga, bagian dan aksesorisnya (HS 95) meningkat 463 persen serta produk hewani yang dapat dimakan (HS 04) meningkat 40,4 persen.<sup>74</sup>

Sementara itu di bidang kesehatan, China mendukung Indonesia sebagai hub vaksin regional. Selain produksi bersama vaksin Covid-19, sejumlah perusahaan vaksin dan obat-obatan China juga menawarkan pembangunan pusat penelitian vaksin

---

<sup>73</sup> <https://dspace.uii.ac.id>

<sup>74</sup> <http://repository.unpar.ac.id>

dan memberikan sponsor untuk pengembangan program pendidikan kesehatan publik pada universitas-universitas di Indonesia serta pertukaran pengetahuan para ahli.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> <http://repository.unpar.ac.id>